



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Beriman Dan Bertakwa Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung Tahun Ajaran 2024/2025

Husnul Hatimah, Musafir, Ana Mulyono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Hamzar
Utara

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Profil pelajar pancasila merupakan ciri karakter bangsa Indonesia yang Beriman, Bertaqwa, berakhlak, mandiri, tanggung jawab, kreatif, kritis dan disiplin. Namun untuk saat ini pendidikan karakter sangat menurun terutama pada kalangan remaja. Krisisnya pendidikan karakter ini dicirikan oleh kebiasaan yang menyimpang. Oleh karena itu diterapkan profil pelajar pancasila agar pelajar Indonesia menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur yang diharapkan. Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah, mengetahui bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Beriman dan Bertakwa pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan memberchek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Beriman dan Bertakwa pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung, dalam implementasinya didukung oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusia, sarana prasarana serta kerjasama yang baik diantara seluruh pihak yang terlibat, dan implementasinya P5 ini juga dilakukan melalui pembiasaan rutin yang dilakukan siswa.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Sikap Beriman dan Bertakwa*

(*) Corresponding Author: husnulhusnul757@gmail.com, 93safir@gmail.com, alviasuciana@gmail.com

How to Cite: Khatimah, K., Musafir, M., & Mulyono, A. (2026). Keefektifan Literasi Sains pada Kegiatan Kolaboratif Merdeka Belajar Kampus Mengajar pada Skema Mengajar di Satuan Pendidikan SMP Darul Furqan Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 38-44. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5644>.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 (Sutianah, 2022:126), pendidikan ialah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Pendidikan bertujuan mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Dalam arti luas, pendidikan adalah pengaruh yang membentuk perkembangan individu secara utuh, serta alat perubahan (*agent of change*) untuk masyarakat.

Pendidikan penting bagi setiap individu karena bisa meningkatkan kesejahteraan bangsa. Melalui pendidikan, semua orang bisa mengembangkan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan memperoleh pengetahuan yang berguna untuk menghadapi kehidupan modern dan menghindari kesalahan dalam berinteraksi dengan alam sekitar. Kurangnya pendidikan karakter di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kasus kenakalan remaja yang dimana kesalahan ini bermula karena anak tidak mendapat pendidikan karakter yang tepat sejak usia mereka masih anak-anak, kurangnya pendidikan karakter juga dapat memicu hal yang tak diinginkan, dapat terjadi tidak hanya pada siswa sekolah negeri masalah ini juga dapat terjadi di sekolah,

madrasah, atau pesantren. Meskipun latar belakang agama yang kuat, tidak selalu cukup untuk mencegah perilaku buruk. Kasus-kasus ini banyak disebabkan oleh kurangnya proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia sekolah (Fitriani, 2019). Oleh karena itu, untuk membentuk karakter generasi muda saat ini, upaya penanaman pendidikan karakter pada anak sejak dini, sangat penting terutama pada jenjang sekolah dasar.

Anak juga memiliki perilaku yang kurang baik seperti memukul, menendang, mengejek teman dan mengancam orang lain. Perilaku seperti inilah yang berusaha kita hindari dari anak, perilaku anak yang tidak ditanamkan tata krama, perasan saling menjaga, dan berperilaku sopan pada siapapun sejak dini, yang dapat merugikan orang lain. Adanya program P5 di sekolah yang mampu meningkatkan keseimbangan karakter pada anak, pendidikan karakter ialah hal penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas. Oleh karena itu, penanaman karakter baik harus dilakukan di sekolah., sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan peserta didik terutama pada jenjang sekolah dasar pada siswa dikelas rendah, pada jenjang ini siswa masih sangat muda jadi sifatnya sangat mudah terpengaruh dan pada jenjang inilah guru memiliki peluang untuk membentuk karakter siswanya agar tumbuh jauh lebih baik kedepannya.

Pentingnya pendidikan karakter tujuannya mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab, dalam upaya meningkatkan karakter siswa yang jauh lebih baik, melalui program (P5) salah satunya. Program P5 ini dapat integrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah. Pada setiap rangkaian kegiatannya dapat pembangunan karakter siswa seperti ahlak yang baik, kebiasaan baik, daya pikir, dan kemanusiaan.

Kemampuan melakukan suatu hal dalam kehidupan setiap harinya tumbuh di dalam diri setiap individu (siswa) melalui budaya satuan pendidikan, pelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler (Satria, 2022:3). Menurut Kemendikbutristek RI No. 56/M/2022, (P5) ialah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan kompetensi dan karakter siswa berdasarkan standar kompetensi lulusan (Adjizah, 2024:16). Kegiatan kokurikuler yang dimaksudkan disini ialah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa diluar bidang akademik, kokurikuler ini digunakan untuk menguatkan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler ini seperti kegiatan belajar mengajar.

Pelajar berjiwa Pancasila ialah pelajar Indonesia yang mampu mengembangkan keterampilan global dan menghayati setiap nilai Pancasila, seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta berakhlak baik. Mereka juga memiliki keragaman global, semangat gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berkeaktivitas. Menurut Rifqi (2022), individu yang memiliki moral dan kualitas yang baik berupaya memberi yang terbaik kepada Tuhannya, diri sendiri, lingkungan, dan keseluruhan.

Dimensi profil pelajar Pancasila mencakup keberagaman, ketaatan kepada Tuhan, perilaku mulia, kemandirian, dan kerja sama. Contoh kegiatan dalam dimensi ini adalah membaca Al-Qur'an, berdoa, menghormati orang tua, berbuat baik, berkata jujur, dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jum'at 14 Februari 2025, peneliti menemukan beberapa masalah terkait perilaku siswa di kelas rendah yang kurang baik, seperti saling mengejek teman dengan menyebut nama orang tua, berperilaku buruk terhadap teman seperti menjaili teman ketika sedang belajar, dan bermain diluar kelas saat jam pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 2 Ibu Dian Sukmawati S.Pd pada hari Jum'at 14 Februari 2025, dan informasi yang diperoleh bahwa siswa pada kelas 2 ini masih kurang dalam memperoleh pendidikan karakter, sehingga sebagai guru harus mampu

mengajarkan nilai-nilai karakter melalui beberapa hal, seperti P5 yang mengacu pada dimensi-dimensinya, salah satunya yaitu beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam dimensi ini ada beberapa indikator yang ditanamkan seperti menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, mengamalkan ajaran agama, dan mengikuti perintah agama, indikator ini mengacu pada perilaku baik siswa yang akan membentuk karakter beriman dan bertakwa pada diri siswa. Pembentukan karakter ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler (di luar pembelajaran), intrakurikuler (proses belajar mengajar) dan ekstrakurikuler, karena dimensi P5 ini dapat diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan di atas, yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter baik pada siswa, program ini juga sudah diterapkan dalam semua kelas.

Berdasarkan informasi yang dijelaskan maka penelitian ini tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Beriman dan Bertakwa pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Menurut Anggito (2018:8), penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena menggunakan triangulasi sebagai pengumpulan data. Selain itu, Ericson (dalam Anggito, 2018:7) menyatakan penelitian kualitatif bertujuan menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk pengumpulan dan analisis data.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengamati dan memahami kondisi di lapangan secara alami tanpa intervensi dari peneliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan objek atau fenomena penelitian dengan cara naratif, menggunakan kata-kata atau gambar yang diperoleh dari data lapangan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang objek penelitian.

Menurut Nuriman (2021:34), karakteristik alami penelitian kualitatif memiliki sumber data langsung dan deskriptif. Studi kasus merupakan kegiatan penelitian dilakukan secara cermat tentang unit sosial, individu, atau insiden untuk menentukan faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan. Tujuan Studi kasus memahami kasus dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti dapat menangkap arti penting kasus tersebut bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu studi kasus berfokus pada identifikasi faktor yang mempengaruhi kasus tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naratif untuk menganalisis implementasi program pendidikan P5 di kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terkait fenomena yang diteliti, tanpa mengukur data secara kuantitatif. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengamati kasus secara spesifik, yaitu bagaimana siswa melalui proses pembelajaran membentuk karakternya di dalam kelas. Penelitian ini dapat memberi gambaran lebih mendalam dan rinci mengenai implementasi program P5 dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

Pada penelitian ini, metode kualitatif dan pendekatan studi kasus difokuskan pada penerapan program P5 dalam membentuk karakter beriman dan bertakwa pada siswa kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung. Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menghimpun dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Beriman dan Bertakwa pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung.

A. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung.

Implementasi P5 dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, namun terlebih dahulu kepala sekolah harus menyusun modul P5 untuk menyesuaikan tema yang akan diangkat, penyusunan tersebut dilakukan melalui musyawarah harus melibatkan/mengundang Komite, Kepala Dusun, beberapa guru serta wali kelas. Alasan kenapa harus mengundang kepala dusun, karena P5 ini mengangkat tema berdasarkan kondisi lingkungan sekitar dan kondisi peserta didik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Implementasi P5 ini dilakukan melalui tiga tahap, 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 evaluasi. SD 2 Tanjung melaksanakan P5 dengan sistem *Block* untuk pelaksanaan P5, sistem Block setiap bulannya mengambil minggu ke 3 untuk melaksanakan P5 selama satu minggu full. Yang terlibat dalam pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai fasilitator sekaligus motifator dan semua guru.

Pembentukan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertakwa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sebelum dan sesudah belajar, seperti bagaimana perilaku siswa terhadap teman, guru dan lingkungannya. Berdasarkan Teori P5 oleh Kemendikbudristek dijelaskan bahwa implementasi P5 dilakukan melalui proses pendidikan yang berfokus dalam pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai Pancasila.

Siswa yang menerapkan karakter beriman dan bertakwa dapat dilihat dari perilakunya, bagaimana siswa tersebut menjalankan agamanya, bagaimana siswa tersebut menghormati guru dan berperilaku baik dengan teman-temannya dan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Penerapan perilaku beriman dan bertakwa ini juga didukung dengan membimbing siswa melakukan pembiasaan-pembiasaan baik mulai dari sebelum siswa belajar hingga siswa selesai belajar.

Dalam proses implementasi P5 pada dimensi beriman dan bertakwa disekolah SD Negeri 2 Tanjung ini, kepala sekolah dan guru-guru juga berupaya agar siswa menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik yang dapat menciptakan karakter beriman dan bertakwa pada siswa, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Karakter beriman dan bertakwa yang dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan seperti, siswa melakukan imtak setiap jumat, sholat dhuha, pembacaan Al-Qur'an bagi agama islam, dan untuk agama hindu juga melakukan imtak serta belajar bagaimana beribadah yang baik.

Selain kegiatan keagamaan siswa juga diajarkan kebiasaan untuk menjaga lingkungan sekolah serta lingkungan kelas dengan melakukan kegiatan gotong royong setiap sabtu dan melaksanakan piket kelas setiap hari, karena kebersihan juga merupakan bagian dari iman. Setiap siswa mampu diajarkan suatu hal baik melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan sehari-hari seperti kegiatan keagamaan disekolah, menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku baik kepada semua orang.

Setiap hal baik dapat diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, terutama pada siswa dilingkungan sekolahnya. Pembiasaan baik yang dapat membentuk karakter beriman dan bertakwa pada siswa di SD Negeri 2 Tanjung, karakter beriman dan bertakwa dapat dilakukan dengan mengajarkan agama pada siswa, bagaimana beribadah serta menjalankan agamanya masing-masing dengan baik, menaga lingkungan, begitu juga dengan menjaga perilaku saat bersama teman, orang tua, guru, dan orang-orang yang mereka temui.

B. Indikator Karakter Beriman dan Bertakwa yang Dibentuk

Karakter yang ditanamkan pada peserta didik seperti ketulusan hati dan kejujuran, terutama karakter iman dan takwa, Proses pembentukan karakter secara disadari ataupun tidak dapat mempengaruhi cara individu tersebut memandang dirinya sendiri dan lingkungannya, dalam proses itu akan tercermin perilakunya. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidika karakter yaitu membantu siapa saja untuk memahami, peduli, dan bertindak sesuai etika serta mencintai dan melakukan kebaikan, dan pada proses pembentukan karakter ini juga bisa dilakukan melalui lingkungan pendidikan seperti sekolah. Sekolah merupakan lingkungan bagi individu untuk tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya, seperti nilai Pancasila dan dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Indikator karakter beriman dan bertakwa yang dapat dibentuk pada anak melalui lingkungan sekolah. 1) Iman, karakter anak dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan salah satunya yaitu karakter beriman seperti (rasa syukur, ketaatan, empati dan kesabaran). Karakter beriman ini dapat dilihat dari sikap siswa yang menaati ajaran agama, seperti ibadah yang sesuai dengan agama masing-masing, dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti beroda, menghormati dan membantu orang lain dan mengamalkan nilai kejujuran seperti yang diajarkan oleh guru di sekolah. 2) Takwa, sikap takwa seseorang tidak jauh dari keimanan seseorang, nilai keimanan dan takwa yang condong kepada nilai agama, pada proses pembentukan perilaku iman dan takwa juga dapat dibentuk melalui kegiatan keagamaan seperti karakter (ketaatan terhadap agama, rasa takut terhadap Tuhan, rasa tanggungjawab, tawakal, serta sopan santun).

Karakter beriman dan bertakwa proses pembentukannya tak jauh beda seperti yang dilakukan di SD Negeri 2 Tanjung, melalui kegiatan keagamaan seperti melaksanakan kegiatan sholat dhuha' setiap Jum'at, melakukan kegiatan imtaq, membaca Al-Qur'an dan melakukan doa sebelum dan sesudah belajar. Karakter takwa yang dibentuk ini seperti, mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, mengembangkan sikap sabar dan tawakal, mengendalikan diri dan mengingat akibat dari perbuatan. Beberapa perilaku ini dapat diajarkan pada siswa sekolah dasar yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui kegiatan agama.

Sekolah mengadakan kegiatan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada setiap siswa, seperti kegiatan imtaq untuk agama Islam dan Hindu dan praktik ibadah. Kegiatan ini juga diadakan untuk memenuhi visi misi dari sekolah SD Negeri 2 Tanjung ini. 3) Akhlak Mulia, merujuk pada perilaku dan sikap manusia yang baik dan terpuji, dan karakter yang terbentuk selama proses kegiatan seperti (karakter jujur, amanah, empati, sopan santun, dan toleransi) akhlak yang baik dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain. Akhlak yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu menjalin hubungan baik dengan seseorang.

Ahlak mulia seseorang dapat menentukan kualitas seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain, akhlak ini juga dapat meliputi beberapa hal seperti akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Dalam proses pembentukan akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa lingkungan salah satunya yaitu lingkungan sekolah, akhlak siswa dapat dibentuk di lingkungan sekolah dengan mengajarkan hal-hal penting seperti empati dan toleransi kepada orang lain, menghargai dan menjaga etika ketika sedang bersama orang lain. 4) Perilaku yang Baik, tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tapi juga bagi orang lain dengan memiliki perilaku baik seseorang dapat menjadi contoh bagi orang lain dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku baik, seperti perilaku yang terbentuk pada siswa selama menjalankan kegiatan di sekolah seperti (kedisiplinan, tanggungjawab, empati, keterbukaan, dan kerjasama)

perilaku baik juga dapat menciptakan kepercayaan diri dan membentuk manusia yang berkualitas. Proses membentuk manusia yang memiliki perilaku yang baik, ahlak mulia, keimanan dan ketakwaan, dapat dilakukan dengan membrikan contoh dari orang dewasa kepada anak-anak.

Sesui dengan namanya Guru (Digugu dan Ditiru) guru mempunyai tugas penting selain mengajarkan siswa, guru juga bertanggungjawab untuk mengajrkan siswa nilai-nilai kebaikan seperti berperilaku baik, tanggungjawab, rasa peduli dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal-hal seperti ini dapat ditiru oleh siswa melalui perilaku gurunya yang melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Dengan meniru ahlak baik guru siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan menjadi pribadi yang lebih baik, oleh karena itu penting bagi siswa untuk memperhatikan dan mencontoh perilaku baik guru.

Implemetasi program profil pelajar pancasila pada siswa kelas 2 di SD Negeri 2 Tanjung dalam membentuk karakter beriman dan bertakwa dilakukan dengan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan contoh pada kejadian yang dialami siswa sehingga dapat memepkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama.
2. Pembiasaan praktik agama dengan mengadakan kegaitan agama secara rutin yang sesuai dengan agama siswa masing-masing, hal ini mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan karakter beriman dan bertakwa mengajarkan siswa sikap toleransi, kemampuan siswa berfikir kritis, dan berperilaku baik serta mengormati orang lain.
4. Peran guru sebagai contoh yang baik bagi siswa untuk mengamalkan nilai agama dan pancasila serta menunjukkan perilaku baik dan menjadi tiruan bagi siswa.
5. Keterlibatan orang tua dan masyarakat disini juga sangat penting untuk membantu pembentukan karakter beriman dan bertakwa pada siswa dengan melakukan hal-hal positif yang dapat ditiru oleh siswa.

Implementasi P5 dalam membentuk karakter beriman da bertakwa yang efektif dilakukan seperti beberapa hal diatas dan dukungan dari beberapa sumber yang sangat penting untuk mendorong perilaku siswa menjadi jauh lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SD Negeri 2 Tanjung dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Memebentuk Karakter Beriman dan Bertakwa pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 2 Tanjung Tahun Ajaran 2024/2025” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jadi Implementasi P5 dilakukan melalui tiga tahap, 1). Perencanaan, proses menentukan tema. 2). Pelaksanaan, implementasinya dilakukan kepada seluruh siswa dengan tema yang sudah ditentukan. 3). Evaluasi, melihat pencapaian dan memperbaiki kekurangan selama proses pengimplementasian. SD 2 Tanjung melaksanakan P5 dengan sistem *Block*, sistem *Block* setiap bulannya mengambil minggu ke 3 untuk melaksanakan P5 selama satu minggu ful. Yang terlibat dalam pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai fasilitator sekaligus motifator, semua guru dan seluruh siswa.

Pembentukan karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman dan bertakwa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sebelum dan sesudah belajar, seperti bagaimana perilaku siswa terhadap teman, guru dan lingkungannya. Nilai keimanan seperti menaati ajaran agama, mengamalkan ajaran agama dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Nilai ketakwaan seperti

melaksanakan kegiatan sholat dhuha' setiap jumat, melakukan kegiatan imtaq, membaca al-qur'an dan melakukan doa sebelum dan sesudah belajar.

Akhlak Mulia perilaku baik kepada teman, sikap harmonis dalam berinteraksi dengan orang lain, rasa empati serta toleransi dan menjaga etika ketika. Perilaku yang Baik, seperti membantu teman yang sedang kesulitan, tidak menyontek saat ulangan, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan mendengarkan saat orang lain berbicara. Implementasi P5 disetiap dimensi, pada dasarnya yang diutamakan pada proses imlementasinya ini bukanlah projek yang dihasilkan, melainkan bagaimana keberhasilan guru dalam menanamkan nilai dari dimensi-dimensi P5 kedalam diri setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjizah Rahmah, (2024), *Pengantar Kegiatan Vertikultural pada P5 Tem Gaya Hidup Bekelanjutan Terhadap Green Behaviour Peserta Didik Kelas VIIN SMPN 147 Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Talbiyah dan Keguruan. Fakultas UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Anggito Albi, dkk, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Jejak Publisher.
- Fitriani Rahayu, (2019). [Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih](#). Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol 2 No 1, hal 19-38
- Nuriman, (2021), *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory dan Mixed-Method* Jakarta: Prenada Media.
- Sutianah Cucu, (2022), *Landasan Pendidikan Jawa Timur*: Qiara Media.
- Satria Rizky, dkk. (2022), *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta Pusat: Badan Standar, Kurikulum, dan Assesment Pendidikan (BSKAP), Kementreian Pedidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rifqi Mohamad, (2022), dkk. *Projek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*, *Jurnal Jendela Pendidikan*. Vol. 2, No. 4.